

**UPAYA MENINGKATKAN *CREATIVE INTELLIGENCE* (KECERDASAN KREATIF) MELALUI KETERAMPILAN BERTANYA DASAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 36 SEPPONG
KEC. BELOPA UTARA KAB. LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ARMAKUSUMA AHMAD

NIM 09.16.2.0452

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**UPAYA MENINGKATKAN *CREATIVE INTELLIGENCE* (KECERDASAN KREATIF) MELALUI KETERAMPILAN BERTANYA DASAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 36 SEPPONG
KEC. BELOPA UTARA KAB. LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ARMAKUSUMA AHMAD
NIM 09.16.2.0452

Dibawa bimbingan:

- 1. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I**
- 2. Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **ARMAKUSUMA AHMAD**
NIM : 09.16.2.0452
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2014

Yang Membuat Pernyataan.

ARMAKUSUMA AHMAD
NIM 09.16.2.0452

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ”*Upaya Meningkatkan Creative Intelligence (Kecerdasan Kreatif) Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kec. Belopa Utara Kab. Luwu*”, yang ditulis oleh, **ARMAKUSUMA AHMAD** NIM: 09.16.2.0452. Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 23 Juni 2014, bertepatan dengan tanggal 25 Sya’ban 1435 H, telah memperbaiki skripsi sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

23 Juni 2014 M
25 Sya’ban 1435 H

Tim Penguji:

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Amir Mula, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Mawardi, S.Ag. M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1017

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 1980031 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di,-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **ARMAKUSUMA AHMAD**
NIM : 09.16.2.0452
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kec. Belopa Utara Kab. Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dra. Nursyamsi, M.Pd.I
NIP. 196300710 199503 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di,-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **ARMAKUSUMA AHMAD**
NIM : 09.16.2.0452
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kec. Belopa Utara Kab. Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd
NIP 19791011 201101 1 005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Upaya Meningkatkan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kec. Belopa Utara Kab. Luwu

Yang ditulis oleh :

Nama : **ARMAKUSUMA AHMAD**

NIM : 09.16.2.0452

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/ *munaqasyah*.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Februari 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dra. Nursyamsi, M.Pd.I
NIP 196300710 199503 2 001

Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd
NIP 19791011 201101 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji bagi Allah swt. Ar-Rahman Ar-Rahim yang selalu mendengarkan segala pinta penulis dan yang telah memberikan petunjuk pada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad saw, yang memberikan syafa'at kepada ummatnya yang taat. Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis tidak akan terlepas dari bimbingan dan dukungan dan bantuan dari semua pihak sehingga terselesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo Periode 2010-2014, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu STAIN Palopo sebagai perguruan tinggi yang berkualitas.
2. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi Jurusan Tarbiyah menjadi Jurusan yang berkualitas.
3. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., dan Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd. masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I. dan Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I. selaku penguji I dan II dalam sidang munaqasah.
5. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Wahidah Jafar, S.Ag. selaku kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi perpustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Nurhama, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Negeri 36 Seppong beserta para Guru yang telah memberikan izin penelitian, dan keleluasaan bagi penulis dalam penelitian.
8. Teristimewa kedua Orang Tua penulis, Ayahanda Ahmad Hasan dan Ibunda Asia yang telah rela meluangkan separuh waktu dalam hidupnya dalam membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh pengorbanan baik yang bersifat material maupun moril serta mengajarkan arti kesederhanaan dan kesabaran, demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini.
9. Suami tercinta Muhammad Ridwan, S.T., yang telah banyak terlibat pada proses pendidikan penulis, memberikan bantuan moril maupun materil hingga penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, terkhusus teman seperjuangan penulis Lina yang selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi selalu menjadi sharing partner, jasa saudari tak akan pernah penulis lupakan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semua jasa dan bantuannya kepada penulis bernilai ibadah di sisi-Nya.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga tulisan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalam

Palopo, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang Masalah
B.	Rumusan Masalah
C.	Tujuan Penelitian
D.	Hipotesis
E.	Manfaat Penelitian

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan-----	
---	--

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan-----	
-----	9
B. <i>Creative Intelligence</i> (Kecerdasan Kreatif)-----	
-----	12
1. Pengertian <i>Creative Intelligence</i> (Kecerdasan Kreatif)-----	
12	
2. Tipe-tipe <i>Creative Intelligence</i> -----	
14	
3. Langkah-Langkah Mengembangkan <i>Creative Intelligence</i> -----	
15	
4. Penerapan <i>Creative Intelligence</i> Dalam Pembelajaran-----	
16	
C. Bertanya Dasar-----	
-----	22
1. Pengertian Keterampilan Bertanya Dasar-----	
-----	22
2. Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya Dasar-----	
-----	25
3. Pelaksanaan Keterampilan Bertanya Dasar Dalam Pembelajaran Guru Dan Peserta didik.-----	
-----	28
4. Tugas-Tugas Guru PAI-----	
-----	24
D. Kerangka Pikir-----	
-----	30

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian-----

- B. Lokasi Penelitian-----

- C. Sumber Data-----

- D. Teknik Pengumpulan Data-----

- E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data-----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian-----

 - 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian-----
36
 - 2. Upaya meningkatkan Kecerdasan Kreatif (*creative intelligence*) peserta didik melalui keterampilan bertanya dasar di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu-----
41
 - 3. Penerapan keterampilan bertanya dasar di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu-----
44
- B. Pembahasan Hasil Penelitian-----

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan-----

- B. Saran-saran-----

DAFTAR PUSTAKA-----
63-----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	KEADAAN GURU-GURU SDN 36 SEPPONG TAHUN AJARAN	2013/2014

	38	
Tabel 4.2	KEADAAN PESERTA DIDIK SDN 36 SEPPONG TAHUN AJARAN	2013/2014

	40	
Tabel 4.3	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN 36 SEPPONG	

	41	
Tabel 4.4	GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN SESUAI DENGAN MATERI	YANG DIAJARKAN

	45	
Tabel 4.5	GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN SESUAI DENGAN KEMAMPUAN	PESERTA DIDIK

	46	
Tabel 4.6	GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN SESUAI DENGAN TINGKAT	KESULITANNYA

	47	
Tabel 4.7	GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN YANG BERKAITAN DENGAN TOPIK	YANG SEDANG DIBAHAS

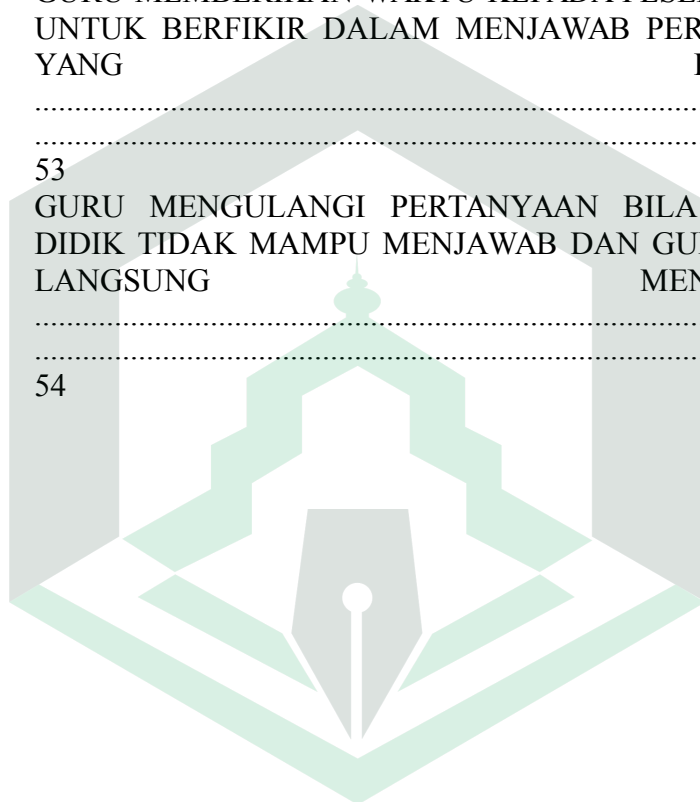
	49	
Tabel 4.8	GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN KEPADA PESERTA DIDIK YANG SEDANG BERBICARA DENGAN TEMAN DI DALAM	KELAS

.....
.....
50
Tabel 4.9 GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN KEPADA
SELURUH PESERTA DIDIK YANG ADA DI DALAM
KELAS

.....
.....
52
Tabel 4.10 GURU MEMBERIKAN WAKTU KEPADA PESERTA DIDIK
UNTUK BERFIKIR DALAM MENJAWAB PERTANYAAN
YANG DIAJUKAN

.....
.....
53
Tabel 4.11 GURU MENGULANGI PERTANYAAN BILA PESERTA
DIDIK TIDAK MAMPU MENJAWAB DAN GURU TIDAK
LANGSUNG MENGHUKUM

.....
.....
54



ABSTRAK

Arma Kusuma Ahmad, 2014. *Upaya Meningkatkan Creative Intelligence (Kecerdasan Kreatif) Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kec. Belopa Utara Kab. Luwu* – Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (1) Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., dan (2) Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Meningkatkan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kec. Belopa Utara Kab. Luwu. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang 1) Bagaimana upaya meningkatkan kecerdasan kreatif (*Creative Intelligence*) peserta didik melalui keterampilan bertanya dasar di Sekolah Negeri 36 Seppong? ; 2) Bagaimana penerapan keterampilan bertanya dasar di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian field research atau penelitian lapangan yaitu penulis terjun langsung meneliti obyek menggunakan teknik: observasi, wawancara, dokumentasi, angket, demikian juga library research yaitu penulis memperoleh data dengan jalan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang telah terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa SDN 36 Seppong telah melakukan upaya menerapkan keterampilan bertanya dasar dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kecerdasan kreatif peserta didik dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, dengan ditopang oleh usaha guru untuk mencapai 3 indikator yang meliputi: peserta didik mampu menguasai materi, mampu menerapkan materi, dan mampu menyelesaikan masalah. Dalam menerapkan metode bertanya dasar, guru SD Negeri 36 Seppong melaksanakan beberapa komponen keterampilan bertanya dasar yang terdiri dari: 1) Kemahiran (*Fluency*), dengan mengajukan pertanyaan secara tersusun; 2) Pengungkapan (*phrasing*), mengajukan pertanyaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik; 3) Penjenjangan (*Structuring*), menyusun urutan pertanyaan sesuai tingkat kesulitan; 4) Pemusatan (*Fokusing*), menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak berkaitan dengan apa yang sedang dibahas; 5) Pengalihan (*Re-directing*), mengajukan pertanyaan untuk mengalihkan perhatian peserta didik; 6) Penyebaran (*Distributing*), membagi kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan pada seisi kelas secara merata; 7) Penyelaan Waktu (*Pausing*), memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir; 8) Mendorong (*Prompting*), mengulangi pertanyaan menggunakan kalimat yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Keterampilan bertanya dasar di SDN 36 Seppong berhasil dengan sangat baik. Berdasarkan pada data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan hasil analisis data sesuai dengan prinsip-prinsip keterampilan bertanya dasar. Hal ini sesuai dengan keaktifan peserta didik dalam bertanya pada guru dan menggapai pertanyaan-pertanyaan pada guru selama proses pembelajaran. *Creative Intelligence* di SDN 36 Seppong melalui penerapan keterampilan bertanya dasar oleh guru berhasil dengan sangat baik. Berdasarkan pada data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan hasil analisis data sesuai dengan prinsip-prinsip berfikir kreatif. Hal ini tampak dengan adanya nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam mengembangkan sikap dan kemampuan anak didiknya harus dapat membantu dalam menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang secara kreatif. Karena kreatif yang dapat dioptimalkan mampu membekali kehidupan anak didik untuk dapat hidup layak di masa mendatang.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru dalam mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain dan masalah kemanusiaan.¹

Peningkatan kinerja biasanya akan tercapai jika kreatifitas difasilitasi untuk berkembang. Kreativitas bergantung pada kemampuan untuk menggunakan keterampilan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, mengembangkan keahlian dan bakat seseorang dalam bidang yang spesifik.

Orang-orang kreatif tidak selalu objektif (tidak melihat yang dikatakan tetapi melihat orang yang mengatakan). Namun, untuk menguji ide-ide yang manual dari

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.19.

orang lain dan mereka tidak membatasi pandangan terhadap dunia luar. Orang-orang yang kreatif sering pula mengesampingkan egonya dan senantiasa berkonsultasi dengan rekannya untuk menguji ide-ide mereka. Selain itu, individu-individu kreatif memiliki motivasi diri, dorongan dan kebutuhan spiritual yang kuat. Salah satu kunci untuk memahami kreativitas adalah dengan mengenali dorongan dari dalam diri dan hasrat untuk mencipta demi penciptaan itu sendirilah yang penting, dan bukan imbalan dari luar. Upaya-upaya kreatif membangkitkan motivasi diri akan kenikmatan, kepuasan, dan tantangan.²

Kreatif biasanya selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dalam mengembangkan kreativitas secara kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil risiko (yang selalu diperhitungkan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Merekapun tidak takut untuk membuat kesalahan dalam mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui oleh orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam melakukan tujuan mereka.³

² Alan J. Rowe, *Creative Intelligence*, (Bandung; Kaifa, 2005) h. 49.

³ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta; Balai Pustaka 1989), h. 35.

Kecerdasan kreatif menurut Alan J. Rowe adalah mengetahui bagaimana cara kita memecahkan masalah sehari-hari.⁴

Menurut Agus Efendi, Ciri-ciri kecerdasan kreatif adalah sebagai berikut:

1. Tidak menanti masalah sampai memuncak. Mereka terlebih dahulu mengenali masalah itu jauh sebelum masalah itu menjalar kemana-mana dan secepatnya memproses pemecahannya.

2. Mendefinisikan masalah dengan benar. Dengan begitu, mereka memecahkan masalah yang sangat menghambatnya. Tidak membiarkan masalah tersebut terjadi lagi dalam kehidupan mereka. Mereka juga berusaha memutuskan mana masalah yang pertama kali harus segera dipecahkan, dan mana yang bisa dipecahkan kemudian. Jadi dia mempunyai prioritas dalam pemecahan masalahnya.

3. Sungguh-sungguh merumuskan strategi pemecahan masalah. Khususnya, mereka fokus pada rencana jangka panjang daripada terburu-buru. Lalu mereka memikirkan kembali apa strategi mereka. “orang yang memiliki kecerdasan itu tidak selalu membuat keputusan yang benar, tapi mereka memonitor dan mengevaluasi keputusan-keputusan mereka dan selanjutnya memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mereka temukan.

4. Memecahkan masalah secara behavioristik. Mereka tidak merumuskan atau memastikan masalah, mereka menginkubasikan masalah. Dalam menghadapi masalah mereka menganalisisnya terlebih dahulu dengan teliti baru kemudian menggunakan strategi yang tepat dan kreatif dalam memecahkannya.

⁴ Alan J. Rowe, *op. cit*, h. 12.

5. Mengenali rasionalitas berpikir. Pemecahan dan keputusan mereka itu intuitif atau rasional, atau dengan mengkombinasikan keduanya. Mereka jarang salah dalam hal proses pemikiran mereka sehingga mereka tidak salah dalam membuat keputusan.⁵

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. al Insyirah /94 : 5

لَا يَسْرُرُ إِلَّا الْيَاسْرَ ۚ وَلَا تَعْسَرُ إِلَّا يَسْرًا ۚ

Terjemahnya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.⁶

Rasulullah saw. juga telah menerangkan dalam sabda beliau bahwa dalam berbagai kegiatan termasuk dalam proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan hadits beliau yang berbunyi:

عن انس رضي الله عنه عن النبي ص م قال: يَسِّرُوا وَلَا تَعْسَرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Anas RA. Bahwa Nabi SAW. bersabda: mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat lari. (HR. Bukhari).⁷

⁵ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta,2005), h. 257.

⁶ Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), h. 902.

⁷ Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.), h.43

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dipunyai oleh guru dalam hal ini dengan memiliki keterampilan bertanya dasar, diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru salah satunya adalah keterampilan bertanya dasar.⁸

Keterampilan bertanya dasar dapat dikembangkan di Sekolah Dasar baik dalam bentuk lisan, tulis dan pemecahan masalah. Konsep ini bisa diajarkan acuan untuk menjawab kegelisahan atas sekolah dasar yang ada selama ini, khususnya terkait dengan masalah menumbuhkan kreatifitas anak. Problem yang hingga kini masih dianut oleh sekolah adalah bagaimana memposisikan anak didik agar kreatifitas mereka berkembang sesuai dengan dimensi perkembangan psikologisnya. Sebaliknya, sekolah yang kreatif memberikan hak sebebaskan kepada anak untuk berkreasi dan berinovasi tanpa harus diatur terlalu ketat oleh aturan sekolah.

Keterampilan bertanya dasar, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna.⁹ Keterampilan bertanya dasar

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Rineka Cipta 2005) h. 99.

⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta; Kencana, 2006) h. 157.

adalah mengembangkan keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kognitif tingkat tinggi.¹⁰ Keterampilan bertanya dasar sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Mengingat begitu pentingnya peranan bertanya dalam proses pembelajaran, maka setiap guru harus memiliki keterampilan ini, sehingga kualitas pembelajaran bisa sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian berbagai keahlian dan keterampilan termasuk kecerdasan kreatif harus dikembangkan sejak dini kepada anak-anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Creative intelligence pada peserta didik perlu ditumbuhkan pada anak sejak usia dini dan salah satu yang dapat meningkatkan *creative intelligence* peserta didik adalah melalui keterampilan bertanya dasar. Merujuk pada permasalahan ini maka perlu bagi penulis untuk meneliti keberhasilan Keterampilan Bertanya Dasar dalam meningkatkan *Creative Intelligence* peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada Sekolah tersebut agar dapat menemukan dan mengungkapkan berbagai upaya yang dilakukan oleh para pendidik dalam meningkatkan kecerdasan kreatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 99.

1. Bagaimana upaya meningkatkan kecerdasan kreatif (*Creative Intelligence*) peserta didik melalui keterampilan bertanya dasar di Sekolah Negeri 36 Seppong?
2. Bagaimana penerapan keterampilan bertanya dasar di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kecerdasan kreatif (*Creative Intelligence*) peserta didik melalui keterampilan bertanya dasar di Sekolah Negeri 36 Seppong.
2. Untuk mengetahui penerapan keterampilan bertanya dasar di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

D. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka diajukan hipotesa yaitu melalui penerapan keterampilan bertanya dasar pada peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan kreatif (*creative intelligence*) peserta didik di SDN 36 Seppong Kecamatan Belopa.

E. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat, baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis.

Adapun manfaat penulisan skripsi ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan dan implementasi dari teori-teori yang sudah ada, dan memberikan data terhadap penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai informasi dan pedoman dalam hal konseptual tentang *creative intelligence* (kecerdasan kreatif), dan dapat memberikan kontribusi berharga kepada Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul penelitian ini yakni “Penerapan Keterampilan Bertanya Dasar dalam Upaya Meningkatkan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu”. Maka perlu adanya definisi operasional. Adapun yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah proses pembelajaran dengan sesuatu yang sifatnya baru dengan cepat dan efektif. Yang menjadi ruang lingkup penelitian ini meliputi indikator *creative intelligence* yaitu mampu menguasai pokok materi, mampu menerapkan materi, mampu menyelesaikan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Irma Novita Sari Sinulingga, 2012. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab pada pokok bahasan perkembangan alat teknologi produksi peserta didik kelas IV SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012.

Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya minat dan kemauan peserta didik pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang menarik, Pembelajaran terpusat pada buku (teks book), Banyak peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran, Banyak peserta didik takut untuk bertanya kepada guru dan guru cenderung mengajar dengan metode ceramah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik kelas IV SD Negeri 101774 Sampali pada pokok bahasan perkembangan alat teknologi produksi?”.

Hasil penelitian dinyatakan bahwa pada hasil observasi keterampilan bertanya awal peserta didik (prasiklus) terdapat 26 orang (86,7%) kurang terampil terdiri dari 14 Perempuan dan 12 laki- laki, dan 4 orang (13,3%) yang cukup terampil, terdiri dari 2 perempuan dan 2 laki- laki dengan nilai rata-rata pada prasiklus adalah 6,17.

Pada hasil observasi keterampilan bertanya siklus II terdapat 3 orang (10%) yang sudah cukup terampil, terdiri dari 3 perempuan dan 1 laki-laki. 22 orang (73,3%) yang terampil bertanya, terdiri dari 10 perempuan dan 12 laki-laki. Serta 5 orang (16,7%) yang sangat terampil bertanya, terdiri dari 3 perempuan dan 2 laki-laki dengan nilai rata-rata pada siklus II adalah 15,27. Dan tidak seorang peserta didik pun yang termasuk kurang terampil dalam bertanya pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik. Disarankan bagi guru yang ingin menggunakan metode tanya jawab sebaiknya mempersiapkan media yang benar-benar memudahkan peserta didik untuk memahami contoh yang dijelaskan dan sebagai pembanding bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama.¹

2. Masruroh Hannah, 2011. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan Judul “Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Hasil Belajar Kelas XI-IPA Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan keterampilan bertanya mata pelajaran Aqidah Akhlak, untuk mengetahui efektivitas

¹ Irma Novita Sari Sinulingga, *Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab pada pokok bahasan perkembangan alat teknologi produksi siswa kelas IV SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012 (Abstrak)*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, 2012. <http://digilib.unimed.ac.id/UNIMED-Undergraduate-0123747/25113/kemampuan-bertanya>, diakses Tanggal 28 November 2013.

penggunaan keterampilan bertanya, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan keterampilan bertanya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Hasil penelitian dilakukan di MAN Keboan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan bertanya oleh guru efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak karena semua indikator efektivitas tercapai, yaitu: semua hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya oleh guru yang dilaksanakan oleh peneliti adalah baik serta terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik ditinjau dari peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 1=19%, peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 2=16%, peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* pada pertemuan 1 dan *pre-test* pada pertemuan 2=12%, dan peningkatan nilai rata-rata kelas antara *post-test* pada pertemuan 1 dan *post-test* pada pertemuan 2=9%. Sehingga pada penelitian ini, penggunaan keterampilan bertanya efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.²

3. Mara S Harahap, 2010. Skripsi Universitas Sumatra Utara, dengan Judul Pengukuran *Creative Intelligence* Pada *Student Entrepreneurship Center* (SEC).

² Masruroh Hannah, *Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Hasil Belajar Kelas XI-IPA Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang) (Abstrak)*., Skripsi Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2010., <http://lib.uin-malang.ac.id/>, diakses 28 November 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *Creative Intelligence* yang ada pada peserta *Student Entrepreneurship Center* (SEC) USU. Pengukuran *Creative Intelligence* ini merupakan penelitian dalam mengukur tingkat kecerdasan kreatif berupa intuitif, inovatif, imajinatif dan inspirasional. Pengukuran *Creative Intelligence* dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen test profil potensi kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh inovatif merupakan faktor yang paling dominan sebanyak 28 orang (45,90%). Hal ini sangat sesuai dengan hipotesis yang disampaikan oleh peneliti bahwa hasil dari test profil potensi kreatif dapat mengukur tingkat *creative intelligence* seseorang dan yang paling dominan bagi seseorang.³

Penelitian di atas menunjukkan adanya relevansi dengan penelitian yang penulis akan lakukan, yaitu terletak pada masalah keterampilan bertanya peserta didik, dan *Creative Intelligence*. Namun, penelitian yang akan penulis lakukan adalah menganalisa metode bertanya dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran.

B. *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif)

*1. Pengertian *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif)*

Menurut Alan. J Rowe *Creative Intelligence* adalah berkaitan dengan cara kita melakukan berbagai hal dan juga hasil yang dicapai. Suatu aktivitas bisa dianggap

³ Mara S. Harahap, *Pengukuran *Creative Intelligence* Pada *Student Entrepreneurship Center* (SEC) (Abstrak)*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sumatra Utara., 2010, <http://repository.usu.ac.id>, diakses 28 November 2013.

kreatif kalau melibatkan suatu pendekatan baru atau unik, bagaimana memecahkan masalah, dan jika hasilnya dianggap berguna serta dapat di terima.⁴

Creative Intelligence menurut William J.J.Gordon adalah untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan wawasan relasi-relasi sosial. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan karya-karya besar seni atau musik, atau barangkali dengan penemuan baru yang cerdas.⁵

Menurut Heidenrich dalam buku Psikologi Pendidikan, *Creative Intelligence* adalah *Creative Intelligence* menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah. manusia yang belajar sering menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan. hal itu memerlukan kemampuan individu yang belajar untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi.⁶

Jadi, *Creative Intelligence* (Kecerdasan kreatif) adalah suatu pikiran yang mempunyai ide, dimana ide itu muncul dengan tiba-tiba. Ide itu bisa berupa memecahkan masalah apa yang dia hadapi, barang yang tidak manfaat bisa dijadikan menjadi kerajinan jadi barang-barang itu bisa digunakan dengan baik, sampah bisa menjadi pupuk tanaman. Misalnya plastik bekas minuman pop ice bisa dijadikan tas,

⁴ Alan J. Rowe, *op. cit*, h 12.

⁵ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung; Alfabeta, 2005) h. 264.

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003) h. 143.

sampah yang menumpuk bisa dijadikan pupuk tanaman, daun kering bisa dibuat menjadi baju, bingkai foto, dan lain-lain.

Kecerdasan kreatif bisa sama sederhananya bila mengetahui bagaimana cara memecahkan persoalan sehari-hari. Kecerdasan kreatif berkaitan dengan cara kita melakukan berbagai hal dan juga hasil yang dicapai. Suatu aktivitas bisa dianggap kreatif kalau melibatkan suatu pendekatan baru atau unik, dan jika hasilnya dianggap berguna serta dapat diterima.

2. Tipe-tipe *Creative Intelligence*

Kreativitas tidak terbatas pada bidang tertentu.. orang-orang dengan kecerdasan kreatif tinggi memiliki potensi untuk mencapai hasil yang signifikan dalam berbagai bidang. Instrument tes profil potensi kreatif digunakan untuk mengidentifikasi keempat tipe dasar kecerdasan kreatif manusia yaitu sebagai berikut:⁷

a. Intuitif

Tipe ini menggambarkan individu-individu yang banyak akal dan merupakan tipikal manajer, aktor, serta politikus. Tipe kreatif intuitif ini menekankan pada pencapaian, kerja keras, dan kemampuan menyelesaikan tipe ini berfokus pada hasil, menggunakan akal sehat, dan mengandalkan pengalaman pada masa lalu.

b. Inovatif

Tipe ini menggambarkan individu- individu yang selalu ingin tahu dan merupakan tipikal ilmuwan, insiyur, dan penemu. Tipe inovatif ini menekankan pada

⁷ Alan J. Rowe, *op. cit*, h. 23

daya cipta, eksperimen, dan sistematika informasi; tipe ini mengatasi kompleksitas dengan mudah.

c. Imajinatif

Tipe ini menggambarkan individu-individu yang penuh pemahaman dan merupakan tipikal seniman, musikus, penulis, dan pemimpin. Tipe imajinatif ini mampu mengidentifikasi peluang potensial; tipe ini juga bersedia mengambil risiko dengan melanggar tradisi. Selain itu, tipe ini imajinatif mempunyai pikiran yang terbuka dan sering mengandalkan humor untuk menyampaikan gagasannya.

d. Inspirasional

Tipe ini menggambarkan individu-individu yang pengkhayal dan merupakan tipikal pendidik, pemimpin, dan penulis. Tipe inspirasional ini mempunyai sudut pandang yang positif dan berorientasi pada aksi terhadap kebutuhan masyarakat dan bersedia untuk mengorbankan diri demi mencapai tujuannya. Tipe ini berfokus untuk memperkenalkan perubahan demi membantu sesamanya.

3. Langkah-Langkah Mengembangkan *Creative Intelligence*

Sikap kreatif tidak hanya dibutuhkan bila timbul persoalan saja. Perlu juga dihayati, khususnya dalam dunia modern yang penuh dengan perubahan, yaitu timbulnya minat untuk menegembangkan apa-apa yang telah ada. Kreativitas juga dapat dikaitkan dengan luapan kegairahan untuk mengungkapkan apa saja yang hidup, namun masih belum tampak.

Langkah-langkah mengembangkan kreativitas menurut Klausmeier, adalah sebagai berikut:

- a. Menolong peserta didik mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan.
- b. Menolong peserta didik menemukan informasi, pengertian-pengertian, asas-asas, dan metode-metode yang perlu untuk memecahkan masalah.
- c. Menolong peserta didik merumuskan mengolah dan kemudian menerapkan informasi, pengertian, asas-asas dan metode-metode itu pada masalah tersebut untuk memperoleh kemungkinan-kemungkinan pemecahan (hipotesis).
- d. Mendorong peserta didik merumuskan dan menguji hipotesis itu untuk memperoleh pemecahan masalah.
- e. Mendorong peserta didik mengadakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas.⁸

Setiap peserta didik lahir dalam keadaan berbeda dan masing-masing mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Karena itu, kegiatan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa sehingga membuat setiap peserta didik optimal potensinya. Karena itu dalam kegiatan pembelajaran harus dikondisikan agar peserta didik mempunyai kesempatan dan kebebasan dalam mengembangkan diri sesuai dengan kecenderungan masing-masing. Guru hendaknya berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak mungkin.

4. Penerapan *Creative Intelligence* Dalam Pembelajaran

- a. *Creative Intelligence* dalam pendidikan

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta 2003) h. 152-153

Akar dari pembelajaran adalah keingintahuan dan kemampuan untuk bertanya. Jika peserta didik tidak ingin tahu, mereka tidak akan bereksperimen untuk melihat bagaimana sebenarnya lingkungan sekitar mereka. Rasa ingin tahu itu naluriah, tetapi bisa didorong oleh pendidikan yang mendukung keterbukaan dan pertanyaan. Sebuah pelajaran yang menarik akan berdampak pada pembelajaran. Karena peserta didik itu sangat menyukai baik dengan guru maupun dengan cara mengajarnya.⁹

Guru memerlukan suatu pendekatan yang lebih kreatif dalam pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan. Jika mengizinkan para peserta didik dan peserta untuk terbuka, kritis terhadap materi baru yang dipresentasikan, dan mengemukakan gagasan-gagasan yang baru dan berani, kita akan berada pada jalur yang benar untuk mencapai system pendidikan yang lebih baik. Hal ini penting, untuk membantu peserta didik melepaskan energi kreatif mereka. Institusi pendidikan yang lebih maju telah menggeser penekanan dari ujian kelulusan ke pengalaman yang mengasah otak. Kini guru mendorong para peserta didiknya untuk mengembangkan rasa ingin tahu, melakukan penelitian, bersikap kritis, serta mencoba pendekatan-pendekatan baru.

Semua tingkatan dalam pendidikan terus berjuang untuk mengatasi tantangan yang berat dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran meliputi penyerapan, pemahaman, dan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan. Meningkatkan anggaran biaya pendidikan bukanlah jawabannya, bukan pula dengan memfokuskan diri pada cara-cara baru untuk menyampaikan materi. Hal ini sangat

⁹ Alan J. Rowe, *op. cit*, h. 130.

penting adalah bahwa guru harus memerhatikan dengan sungguh-sungguh bagaimana para peserta didik menyerap ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Berbagai upaya begitu, pengajaran tetap merupakan system penyampaian informasi yang paling di sukai. Pengajaran memberitahukan kepada para peserta didik apa yang guru inginkan untuk didengarkan oleh peserta didik, peserta didik tidak menjamin bahwa proses pembelajaran telah berlangsung. Selain itu, kebanyakan ujian tidak mengukur pembelajaran yang sebenarnya. Sebaliknya, ujian cenderung untuk menunjukkan apa yang telah di ingat. Peserta didik jarang sekali memasukan unsure-unsur pemahaman terhadap ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.

Salah satu kunci dari model sekolah dasar adalah pada metode pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, maka Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong lebih bertumpu pada bagaimana seorang guru dapat mengimplementasi terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karenanya sebisa mungkin, dalam mengembangkan metode pembelajaran di SDN ini serta hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Agar peserta didik Aktif
 - a) Guru bersahabat dan bersikap terbuka
 - b) Guru mengajukan pertanyaan yang mengundang banyak jawaban peserta didik
 - c) Guru merespon dan menghargai semua jawaban peserta didik
 - d) Guru membantu peserta didik menyelesaikan tugas
- 2) Agar Peserta didik Kreatif
 - a) Guru membangun lingkungan belajar yang kreatif

b) Guru memberi kesempatan peserta didik menghasilkan karya atau menuangkan kreatifitas

c) Guru menghargai dan memajukan hasil karya peserta didik

3) Agar Pembelajaran Efektif

a) Guru memberikan tugas dengan jelas merupakan salah satu faktor penting agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

b) Guru memperhatikan waktu

c) Guru memanfaatkan sumber belajar dan media belajar yang tepat

d) Guru mengakomodasi gaya belajar peserta didik ketika presentasi

e) Guru mengelola kelas dengan baik

4) Agar pembelajaran menyenangkan

a) Guru tampil semangat, antusias, dan gembira

b) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif

c) Guru memanfaatkan energizer dan humor

b. Kebiasaan pikiran yang aktif

Guru yang inovatif, membawa peserta didiknya dalam berbagai perjalanan lapangan mulai dari jalan-jalan ke alam bebas hingga mengunjungi perusahaan lokal. guru mendorong para peserta didiknya untuk menafsirkan apa yang mereka lihat, memformalisasikan hipotesis, dan mengujinya. Bisa dikatakan, guru itu teladan dari keingintahuan intelektual, dan mau menerima jika memang guru terbukti salah. Guru menunjukkan penghargaan yang jarang ditemui pada masa itu akan masa lalu maupun akan kebudayaan lain, seperti penduduk asli Indonesia. Guru percaya bahwa anak-

anak akan belajar saat mereka telah siap untuk belajar dan bahwa pengalaman adalah guru terbaik.

Pendekatan Socrates terhadap pengajaran ini mensyaratkan bahwa guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan, membolehkan para peserta didiknya untuk merespons berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. respon-respon itu kemudian dianalisis sebagai bagian dari diskusi yang menyertainya. kesimpulan dihasilkan dari logika dan pemberitahuan oleh gurunya. peserta didik “menemukan” jawaban berdasarkan proses logikanya sendiri.¹⁰

c. Pendekatan Baru terhadap Pembelajaran

Suatu pertimbangan penting dalam pendidikan adalah bagaimana guru bisa memastikan pemahaman mengenai konsep-konsep dan gagasan-gagasan dan bukan sekadar mengingat materi factual. Pemahaman bergantung pada cara di mana materi disampaikan dan dijelaskan. Ilustrasi film bisa memfasilitasi pemahaman dan retensi. tujuan akhir dari pendidikan yang baik seharusnya adalah penggunaan pengetahuan yang dipelajari dan mendorong pendekatan kreatif yang akan menggunakan *Creative Intelligence* seseorang.

Pakar Psikologi, Joann Farver dari University of Southern California telah melakukan pendekatan yang inovatif untuk membantu para peserta didiknya menghubungkan hal-hal yang dipelajari saat kuliah dengan kehidupan nyata. dalam kelas psikologinya, para peserta didik diminta untuk bekerja di lapangan beberapa jam seminggu, menerapkan teori dalam praktik. Peserta didik bergantian

¹⁰ *Ibid*, h. 136.

menyampaikan materi dan memfasilitasi diskusi dikelas, dan mereka melaporkan bahwa mereka merasa tertantang oleh pengalaman-pengalaman tersebut.¹¹

d. Perbedaan Antar Peserta didik

Satu aspek penting dalam pengajaran adalah pengetahuan bahwa masing-masing individu mempunyai tingkat kompleksitas kognitif (kemampuan mengenali dan memahami berbagai petunjuk) dan kecerdasan kreatif yang berbeda-beda. Ada individu-individu yang dengan mudah mengenali petunjuk-petunjuk dan figur-figur kompleks, sementara yang lainnya berjuang dalam situasi yang sama. Beberapa individu pandai dalam menggunakan simbol-simbol dan mengarang dalam pelajaran bahasa Indonesia, sementara yang lainnya selalu berjuang dan tidak pernah merasa benar-benar nyaman dengan simbol-simbol. Sebagian individu lebih menyukai tampilan grafis dan gambar, sementara yang lainnya memilih fakta-fakta dengan spesifik. Sebagian individu bisa mencapai kesimpulan dengan mudah berdasarkan seperangkat fakta, sementara yang lainnya benar-benar tidak paham.

Pusat-pusat pembelajaran eksperimental telah banyak digunakan untuk mempelajari perilaku peserta didik dalam kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Guru berkomunikasi dengan para peserta didik. Dalam satu eksperimen, sebuah kelas dibagi menjadi empat kategori belajar berdasarkan tipe-tipe dan cara masing-masing peserta didik memecahkan masalah ditunjukkan dengan jelas di sini. Peserta didik-peserta didik intuitif menyelesaikan suatu masalah yang diberikan pada kelas tersebut dalam waktu 15 menit meskipun mereka diberi waktu 1 jam untuk menyelesaikan itu. Peserta didik

¹¹ *Ibid*, 136

Peserta didik inovatif memanfaatkan 1 jam penuh dan mengajukan sejumlah alternatif. kelompok imajinatif tidak pernah menyelesaikan tugas mereka meskipun telah diberi peringatan selama beberapa kali mengenai waktu yang tersisa. Kelompok inspirasional berfokus pada dampak dari berbagai alternatif solusi terhadap kemanusiaan. Mereka tidak memberikan jawaban langsung, sebaliknya mereka menyusun persyaratan untuk solusi berdasarkan pada dampaknya terhadap manusia atau masyarakat. eksperimen ini dengan jelas menunjukkan perbedaan tipe belajar berdasarkan perbedaan tipe kecerdasan kreatif.

C. Bertanya Dasar

1. Pengertian Keterampilan Bertanya Dasar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Keterampilan bertanya dasar adalah mengembangkan keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kognitif tingkat tinggi.¹²

Manurut Hamzah B. Uno, keterampilan bertanya dasar adalah Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik.¹³ Oleh karena itu, “bertanya adalah membimbing peserta didik belajar”. Pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan “berpikir itu sendiri adalah bertanya”.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 100.

¹³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006) h. 170.

Menurut E. Mulyasa, dalam buku *menjadi guru profesional* keterampilan bertanya dasar adalah keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.¹⁴

Jadi, keterampilan bertanya dasar adalah suatu keterampilan bertanya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan supaya peserta didik berfikir kognitif tingkat tinggi. Tapi guru harus bisa menyusun pertanyaan dengan baik supaya peserta didik tidak cepat bosan. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.

Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional⁴⁰. Dengan bertanya akan membantu peserta didik belajar dengan kawannya, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi.

Mengajukan pertanyaan yang baik adalah kriteria dari cara mengajar yang baik. Oleh karena itu “memberikan pertanyaan adalah membimbing peserta didik belajar”. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan “berpikir itu sendiri adalah bertanya”¹⁵

¹⁴ 39 E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Rosda Karya 2005) h. 70.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *op.cit*, h. 99

Menurut Saidiman, bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seorang yang dikenali. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.¹⁶

Kelancaran bertanya (*Fluency*) adalah merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada peserta didik didalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru didalam proses belajar mengajar. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas.¹⁷

Menstruktur pertanyaan perlu juga di perhatikan. Pertanyaan yang di sajikan guru di arahkan dan ditunjukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi peajaran, untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Pemberian waktu (*pausing*) untuk berpikir setelah guru bertanya merupakan faktor yang penting. Pemberian waktu ini akan menghasilkan beberapa keuntungan diantaranya peserta didik yang merespon bertambah, banyak pikiran muncul, peserta didik mulai berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya, banyak peserta didik bertanya bertambah atau guru cenderung meningkatkan variasi bertanya.

Anggapan belajar adalah berhubungan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam percakapan di kelas, maka cara mendistribusikan perhatian ataupun pertanyaan adalah hal yang penting.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, h. 170

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 100

¹⁸ *Ibid*, h. 100

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik, yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari peserta didik sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir peserta didik sebab pertanyaan yang baik akan membantu peserta didik agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.¹⁹

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari calon guru maupun dari guru itu perlu dilatih dan di tingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya.

2. Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya Dasar

Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar ini untuk membantu peserta didik merespon pertanyaan guru, pertanyaan harus disusun dengan kata-kata yang cocok dengan tingkat perkembangan kelompok. Pertanyaan juga harus disusun seekonomis mungkin. Pertanyaan yang panjang dan melantur adalah sulit untuk ditangkap dan tidak jelas apa yang menjadi tugas peserta didik secara spesifik dalam menyusun pertanyaan dapat diberikan kata-kata kunci untuk menjawabnya.

Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar dibagi menjadi enam adalah sebagai berikut:

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya 2008) h. 74

a. Penggunaan Pertanyaan secara jelas dan singkat

Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik harus secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tarafa perkembangannya.

Usahakan jangan sampai peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan, hanya karena tidak mengerti maksud pertanyaan yang diajukan atau karena pertanyaan yang panjang dan berbeli-belit.

b. Pemberian acuan

Sebelum memberikan pertanyaan kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari peserta didik Melalui acuan ini dimungkinkan peserta didik mengolah informasi untuk menemukan jawaban yang tepat.

c. Pemindahan giliran

Adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang peserta didik karena jawaban peserta didik benar atau belum memadai.²⁰

Untuk melibatkan peserta didik semaksimal mungkin dalam pembelajaran, guru perlu memberi giliran dalam menjawab pertanyaan. Guru hendaknya berusaha agar semua peserta didik mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan, selain untuk melibatkan peserta didik secara maksimal peserta didik, serta untuk menciptakan iklim pembelajaran yang

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya 2008) h. 71-72

menyenangkan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan ini tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan, tetapi mungkin dalam dua atau tiga kali pertemuan.

Bila guru menghendaki tetap ada perhatian penuh dari peserta didik dan meminta beberapa peserta didik untuk merespon, guru dapat menggunakan teknik bertanya pindah gilir. Setelah mengajukan pertanyaan untuk seluruh anggota kelas, kemudian guru dapat meminta salah seorang peserta didik untuk menjawabnya, dengan cara memanggil nama (pindah gilir verbal) atau dengan menunjuk, menganggu, atau senyum (pindah gilir non verbal).

Cara demikian dapat mengurangi pembicaraan guru, dan campur tangan guru dalam pembelajaran dapat diminimalkan. Walaupun komponen ini sangat sederhana, tetapi dapat meningkatkan partisipasi peserta didik.²¹

d. Penyebaran

Untuk melibatkan peserta didik sebanyak-banyaknya didalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak. Ia hendaknya berusaha agar semua peserta didik mendapat giliran secara merata. Perbedaannya dengan pemindahan giliran adalah bahwa pada pemindahan giliran, beberapa peserta didik secara bergilir diminta menjawab pertanyaan yang sama, sedangkan pada penyebaran, berbeda, disebarkan giliran menjawabnya kepada peserta didik yang berbeda pula, sedangkan pada penyebaran, beberapa pertanyaan yang berbeda, disebarkan giliran menjawabnya kepada peserta didik yang berbeda pula.²²

e. Pemberian waktu

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h 103.

²² Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, h 78

Tiap peserta didik berbeda dalam kecepatan merespon pertanyaan, dalam berbeda pula tingkat kemampuan berbicara jelas. Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang peserta didik untuk menjawabnya.

Jangan sekali-kali mengajukan pertanyaan dengan terlebih dahulu menunjuk peserta didik yang harus menjawabnya. Hal tersebut, selain yang ditunjuk tidak memiliki kesempatan berpikir, peserta didik yang lain bisa jadi tidak memperhatikan, karena mereka sudah tahu siapa yang harus menjawab pertanyaan yang diajukan

f. Pemberian tuntunan

Bila peserta didik itu menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada peserta didik itu agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.²³

3. Pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dalam pembelajaran guru dan peserta didik.

Pertama yang dilakukan oleh guru waktu mengajar adalah guru memberi stimulus (rangsangan) pelajaran yang dia ajarkan pada peserta didik, pasti ada peserta didik yang tidak mengerti apa yang guru maksud dan ada juga peserta didik yang sudah mengerti. Bagi peserta didik yang tidak mengerti, pasti peserta didik itu akan bertanya pada guru apa yang dia tidak mengerti tentang materi yang telah diajarkan. Terus guru menjelaskan lagi dan membuat peserta didik itu mengerti apa yang guru maksud. Setelah ada peserta didik yang bertanya, guru mengetahui mana yang benar-benar mempunyai kecerdasan kreatif untuk bertanya.

²³ *Ibid.* h. 78

Kedua, apabila peserta didik tidak ada yang bertanya lagi, guru akan menjelaskan sekali lagi dan guru memberi soal untuk dikerjakan di kelas. Tujuan keterampilan bertanya dasar pada guru sebagai berikut:²⁴

- a. Untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap satu topik.
- b. Memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu.
- c. Mengembangkan belajar secara aktif.
- d. Menstimulasi peserta didik untuk bertanya pada diri sendiri ataupun pada orang lain.
- e. Menstruktur suatu tugas sedemikian rupa, sehingga peserta didik akan belajar secara maksimal.
- f. Mengkomunikasikan kelompok, bahwa keterlibatan dalam belajar adalah sangat diharapkan, demikian juga partisipasi semua anggota kelompok.
- g. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
- h. Memberi kesempatan peserta didik untuk mengasimilasi dan merefleksikan informasi.
- i. Mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.
- j. Mengembangkan refleksi dan komentar peserta didik terhadap respon peserta didik lain maupun guru.
- k. Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sendiri melalui diskusi.
- l. Mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari peserta didik melalui ide dan perasaannya.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 101

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi sebagai landasan teori dalam penelitian, atau bisa juga menggambarkan pokok-permasalahan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, kerangka pikir sangat penting digambarkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹

Data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa dari sebab-sebab tertentu.²

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris dilapangan. Karena berdasarkan pada bidang yang diteliti termasuk penelitian sosial yang berbentuk penelitian pendidikan. Oleh karena itu penulis terjun kelapangan atau lokasi guna memperoleh informasi valid untuk mengetahui pelaksanaan *creative intelligence* (kecerdasan kreatif) siswa melalui keterampilan bertanya dasar di SDN 36 Sepping.

¹ Laxy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002) h. 3.

² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proporsional*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995) h. 24.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong yang terletak di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu, yang dimulai pada tanggal 5 sampai dengan 12 Februari 2014.

C. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata –kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang utama dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dan sumber utama yang meliputi; Kepala sekolah, Guru mata pelajaran, Siswa SDN 36 Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.
- b. Data sekunder yaitu data yang merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer yang meliputi: Dokumentasi, sarana dan prasarana dan data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian harus menggunakan metode yang tepat, dan juga dapat memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Karena penggunaan teknik

³ Lexy J. Moloeng, *op. cit*, h. 112.

dan alat pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang valid dan obyektif pula. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain:

c. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴ Metode ini digunakan pada hampir setiap peninjauan pertama sebelum disusunnya rencana atau judul penelitian. Dengan observasi diketahui langsung gambaran yang utuh tentang kondisi pengajaran yang mencakup kondisi pembelajaran yang menunjukkan kecerdasan kreatif dan kondisi pembelajaran dengan mempergunakan keterampilan bertanya dasar baik secara fisik maupun cara penyampaian materi.

d. Interview

Metode interview adalah pengumpulan data dalam bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵

Dengan wawancara ini dapat menggali data-data yang diperlukan untuk mencari jawab dari peneliti yang akan dilakukan dan pedoman wawancara yang akan digunakan dalam peneliti tersebut.

e. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Di dalam melaksanakan metode

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1997) h. 158.

⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002) h. 180.

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶

E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul disusun, dianalisis dan diinterpretasikan kemudian dihimpun menjadi laporan tertulis dalam bentuk skripsi. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori, dan satuan uraian dasar.

Metode penelitian kualitatif, prinsip pokok yang digunakan sebagai pijakan adalah usaha untuk menemukan teori dari data. Untuk itu dalam kajian ini penulis menggunakan analisa secara induktif, yaitu penelitian terjun kelapangan, mempelajari, menganalisa, menafsirkan yang ada di lapangan.⁷

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan) pada tiap nomor atau (item) angket yang berjumlah sebanyak 10 item digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentasi.⁸

⁶ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta; Rineka Cipta, 2002) h. 108-109.

⁷ S. Margono, *op. cit.*, h. 38.

⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43

Adapun tahapan-tahapan penganalisaan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Editing

Yaitu meneliti kembali catatan (data) yang ada, baik dari segi kelengkapan ketercapaian, penjelasan makna kesesuaian satu sama lainnya, relevansi dan keseragaman data.

2. Pengorganisasian Data

Yaitu pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan atau data-data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan penelitian ini.

3. Penganalisaan Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa data. Analisa data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Analisa secara induktif cara kerjanya dimulai dari observasi atau pengamatan suatu data yang kongkrit atau fakta yang khusus dan digambarkan dengan kalimat dan dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN 36 Seppong

Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong, berlokasi di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu berdiri sejak Tahun 1963. Dalam perjalanannya yang cukup lama, sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang ingin melihat perkembangan pendidikan maju di daerah tersebut.

Adapun kepala sekolah yang pernah memangku kepemimpinan di sekolah tersebut sejak pertama didirikan hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Djibdawi
- 2) H. Ishak
- 3) Achmad Djampa, A.Ma.Pd
- 4) Baharuddin, A.Ma.Pd
- 5) Nurhamah, S.Pd.I.¹

Pada era sekarang ini, Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong juga turut berbenah dalam berbagai aspek untuk memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu diperlukan arah sebagai target pencapaian

¹ Nurhamah, S.Pd.I. Kepala SDN 36 Seppong, *Wawancara*, Belopa Utara , 7 Februari 2014

strategis baik dalam bentuk konsep maupun program yang telah dijabarkan. Untuk itulah, di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong para pejabat sekolah telah merumuskan tujuan pembelajaran tersebut dalam bentuk visi dan misi sekolah.

b. Visi dan Misi SDN 36 Seppong

Adapun visi Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong adalah unggul dalam berprestasi yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk misi pendidikan, berupa:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran, remedial, pengayaan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan di bidang IPTEK, agama, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai minat dan potensi peserta didik
- 3) Menanamkan keyakinan melalui pengamalan dan pembiasaan ajaran agama.

Dalam proses selanjutnya, segala kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong senantiasa mengacu pada visi dan misi tersebut sebagai hasil akhir pencapaian. Dengan demikian, output dari visi dan misi tersebut yang akan dijadikan ukuran berhasil tidaknya proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong

c. Keadaan Guru SDN 36 Seppong

Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Guru memiliki kewenangan untuk menjabarkan kurikulum dalam bentuk perilaku di dalam kelas. Dalam pengertian lain, karakter yang dibawa guru di dalam kelas sangat menentukan karakteristik peserta didik yang dihadapinya. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran guru di sebuah lembaga pendidikan khususnya di SD Negeri 36 Seppong, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini.

TABEL 4.1

**KEADAAN GURU-GURU SDN 36 SEPPONG
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NO.	NAMA	STATUS	JABATAN
1.	Nurhamah, S.Pd.I	PNS	Kepala Sekolah
2.	Hj. Nurdia, A.Ma.Pd	PNS	Guru Kelas
3.	Wahida Rahman	PNS	Guru Kelas
4.	Nurhidayah, S.Pd	PNS	Guru Kelas
5.	Dra. Inder Jaya	PNS	Guru Kelas
6.	Andi Marlina	PNS	Guru Kelas
7.	Husna, S.Ag	PNS	Guru PAI
8.	Amir, S.Pd	PNS	Guru Penjas
9.	Surianti, A.Ma	Honorer	Guru Kelas
10.	Isranita, S.Pd.I	Honorer	Guru Kelas
11.	Mariam	Honorer	Guru Kelas
12.	Nursyamsi	Honorer	Guru Kelas
13.	Nirwana	Honorer	Guru Kelas
14.	Sarniati, A.Ma	Honorer	Guru Kelas
15.	Kemala A.Ma	PNS	Pustakwan
16.	Nila Ristasari	Honorer	Tata Usaha

Sumber data: Buku Profil SD Negeri 36 Seppong, Tahun 2014.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa sebagian besar guru SDN 36 Seppong, berstatus sebagai pegawai negeri, maka para guru dituntut untuk melaksanakan penggunaan buku teks pelajaran dan kewajiban dengan sebaik-baiknya sesuai dengan program pemerintah, hal ini merupakan tanggung jawab moral akan keberhasilan anak didiknya, maka secara otomatis sangat menunjang proses belajar mengajar.

Sesuai dengan dokumen data keadaan guru tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah guru di SDN 36 Seppong berjumlah 14 orang, dengan rincian 8 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil, 6 orang guru honorer.

Dalam upaya menyukseskan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini guru SDN 36 Seppong dibantu oleh 1 orang pegawai tata usaha yang berstatus honorer, 1 orang pegawai perpustakaan yang sudah berstatus pegawai negeri.

d. Keadaan Peserta didik SDN 36 Seppong

Dalam konsep manajemen, peserta didik dianggap bahan baku atau input yang akan diproses berdasarkan mekanisme yang ada dalam sekolah tersebut. Input inilah yang dianggap sebagai subjek belajar dalam pendekatan ilmu pendidikan, tentunya dengan berbagai kriteria yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

Di lokasi penelitian SDN 36 Seppong, kondisi sosial mempengaruhi kuantitas dan kualitas terjadinya proses pembelajaran. Secara kuantitas, banyaknya jumlah peserta didik mempengaruhi kinerja para guru dalam pengertian makin banyak peserta didik maka dibutuhkan jumlah guru yang seimbang. Tetapi, di lokasi penelitian kondisi tersebut masih berada dalam taraf normal seperti tergambar dalam tabel berikut ini.

TABEL 4.2
KEADAAN PESERTA DIDIK SDN 36 SEPPONG
TAHUN AJARAN 2013/2014

KELAS		JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
I	A	18	8	26
	B	13	15	28
II	A	16	12	28
	B	13	14	27
III	A	10	12	22
	B	15	15	30
IV	A	11	11	22
	B	11	10	21
V	A	12	10	22
	B	11	12	23
VI	A	15	11	26
	B	10	15	25
Total		155	145	300

Sumber data: Buku Profil SD Negeri 36 Seppong, Tahun 2014.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 36 Seppong

Fasilitas yang ada berupa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah lembaga pendidikan. Tanpa fasilitas tersebut, peserta didik dan guru tidak akan maksimal melakukan proses pembelajaran.

Di lokasi penelitian SD Negeri 36 Seppong, kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana tersebut juga berperan sentral. Mengenai kondisi fasilitas sekolah di SD Negeri 36 Seppong diuraikan dalam tabel di bawah ini.

TABEL 4.3

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN 36 SEPPONG

NO.	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Meja peserta didik	85 buah	Baik
2.	Meja guru	12 buah	Baik
3.	Kursi tamu	4 buah	Baik
4.	Papan tulis	8 buah	Baik
5.	Papan Absen	6 buah	Baik
6.	Alat Peraga	8 buah	Baik
7.	Lemari	8 buah	Baik
8.	Perpustakaan	1 buah	Permanen
9.	Komputer	1 buah	Baik
10.	WC/Toilet	2 buah	Permanen
11.	Gedung Sekolah	2 buah	Permanen
12.	Ruangan kelas	6 buah	Permanen

Sumber data: Buku Profil SD Negeri 36 Seppong, Tahun 2014.

Data tabel di atas memperlihatkan bahwa keadaan fasilitas SD Negeri 36 Seppong tergolong standar. Dalam pengertian bahwa tidak ada kelebihan ruangan untuk fungsi yang lain selain hanya untuk ruangan kelas yang jumlahnya 6 buah. Namun demikian, yang terpenting adalah proses pembelajaran di SD Negeri 36 Seppong tetap berjalan lancar hingga sekarang ini.

2. Upaya meningkatkan Kecerdasan Kreatif (*creative intelligence*) peserta didik melalui keterampilan bertanya dasar di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong merupakan lembaga pendidikan dasar sebagai tempat anak untuk menuntut ilmu pengetahuan. Seperti halnya sekolah dasar lainnya SDN 36 Seppong dituntut untuk memberikan tempat tersendiri kepada

peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas berfikirnya, tentu dengan jalan terlebih dahulu memahami karakteristik pola perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhamah selaku kepala sekolah dan guru di SDN 36 Seppong mendiskripsikan kreatifitas berfikir adalah memikirkan suatu ide-ide yang baru untuk memecahkan masalah baik di sekolah yang berkaitan dengan pelajaran maupun di luar sekolah.²

SDN 36 Seppong mengusahakan agar supaya peserta didik dapat berfikir kreatif untuk memecahkan masalah baik itu masalah yang ada di sekolah (pelajaran) atau di luar sekolah. Dalam menerapkannya dapat terapilisasi pada antusiasme peserta didik dalam menanyakan materi-materi yang di sampaikan.

Bentuk berfikir kreatif ini ini sangatlah mudah untuk di terapkan ke peserta didik, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Hj. Nurdia, bahwa guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang akan di pelajari, kemudian peserta didik akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tersebut dan guru memberi permasalahan yang ada dalam materi atau materi tersebut sebagai solusinya.³

Dari hal di atas dapat dilihat dari indikatornya, yang meliputi peserta didik mampu menguasai materi, mampu menerapkan materi, dan mampu menyelesaikan masalah.

² Nurhamah, S.Pd.I, Kepala SDN 36 Seppong, "Wawancara", Tanggal 5 Februari 2014

³ Hj. Nurdia, A.Ma.Pd, Guru Kelas SDN 36 Seppong "Wawancara", Tanggal 5 Februari 2014.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru-guru dalam menerapkan kreatifitas berfikir peserta didik yaitu guru selalu berusaha untuk menggunakan cara-cara yang baik dalam proses pembelajaran diantaranya adalah: Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan, dan memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas. Sehingga dengan hal itu keterampilan bertanya peserta didik akan semakin kreatif. dan guru juga selalu mengevaluasi apakah proses pembelajaran yang telah diterapkan sudah bisa membuat peserta didik menjadi aktif.⁴

Selain itu Kepala Sekolah juga selalu memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Jika terdapat kendala-kendala maka akan di musyawarahkan bersama dan dicari penyelesaiannya.

Adapun beberapa kendala yang di alami oleh SDN 36 Seppong dalam penerapan berfikir kreatif ini adalah: *Pertama*, Masih belum meratanya kemampuan peserta didik dalam menggapai pertanyaan-pertanyaan dari guru. *Kedua*, Kurang kreatifnya guru dalam membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, sehingga penerapannya belum maksimal. *Ketiga*, Adapun jumlah peserta didik dalam tiap kelas di SDN 36 Seppong cukup besar, yaitu sekitar 43-51 peserta didik dalam satu kelas. Sehingga proses pembelajaran tidak merata keseluruhan peserta didik ada beberapa peserta didik yang tidan terjangkau oleh guru.⁵

⁴ Hj. Nurdia, A.Ma.Pd, Guru Kelas SDN 36 Seppong "Wawancara", Tanggal 5 Februari 2014.

⁵ Nurhamah, S.Pd.I, Kepala SDN 36 Seppong, "Wawancara", Tanggal 5 Februari 2014

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dalam menerapkan berfikir kreatif bagi peserta didik di SDN 36 Seppong sudah berjalan meskipun belum maksimal karena masih ditemukan beberapa kendala.

3. Penerapan keterampilan bertanya dasar di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

Indikator mengenai penerapan keterampilan bertanya dasar telah dirumuskan untuk dikaji. Tiap indikator tersebut diwujudkan dalam bentuk kuesioner dengan pemberian skor rentang seperti yang dijelaskan pada teknik analisis data.

Mengacu pada fakta di dalam kelas, sejumlah komponen yang diterapkan oleh guru dalam penerapan metode bertanya dalam menyajikan mata pelajaran, antara lain: kemahiran, pengungkapan, penjenjangan, pemusatan, pengalihan, penyebaran, penyelaan waktu dan mendorong. Komponen-komponen ini yang kemudian dijadikan indikator kemudian dibuat dalam 10 item-item pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan kepada 51 responden yang keseluruhannya adalah peserta didik SDN 36 Seppong yang duduk di kelas VI.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru dalam menerapkan metode bertanya dasar, pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik harus tersusun secara logis dan relevan dengan topik atau materi ajar yang sedang dibicarakan.⁶ Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bertanya dasar oleh guru SDN 36

⁶ Hj. Nurdia, A.Ma.Pd, Guru SDN 36 Seppong, “*Wawancara*”, Tanggal 5 Februari 2014

Seppong dalam menerapkan komponen kemahiran beratannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN SESUAI DENGAN MATERI YANG DIAJARKAN

No.	Uraian	Bobot	Frekuensi (f)	Skor	Persentase (%)
1.	Selalu	5	40	200	78.4
2.	Sering	4	7	28	13.7
3.	Kadang-kadang	3	4	12	7.8
4.	Jarang	2	0	0	0
5.	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			51	240	100
				Skor Ideal	240
				Skala Likert	94,1%

Sumber data: Hasil olahan kuesioner, Tahun 2014.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal itu terlihat dari hasil angket responden yang menyatakan bahwa guru memberikan pertanyaan sudah sesuai dengan materi ajar, frekuensi responden yang menyatakan selalu 40 (78,4%) dan sering 7 (13,7%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru pada prinsipnya sudah menerapkan metode bertanya dasar dengan baik.

Membandingkan tingkat frekuensi yang diharapkan (255) dengan frekuensi yang diperoleh sebesar 140 atau 94,1%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan metode beratannya dasar pada komponen kemahiran (*fluency*) oleh guru SDN 36 Seppong berkategori sangat baik

Selain memperhatikan komponen kemahiran dalam beratnya dasar. Guru juga harus mampu menguasai keterampilan dalam pengungkapan (*phrasing*), yaitu pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik di kelas. Pertanyaan untuk peserta didik TK (Taman Kanak-kanak) kurang tepat diajukan untuk Peserta didik Sekolah Dasar atau begitupun sebaliknya.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode beratnya dasar oleh guru SDN 36 Seppong dalam menerapkan komponen pengungkapan (*phrasing*) dalam bertanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN SESUAI DENGAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK

No.	Uraian	Bobot	Frekuensi (f)	Skor	Persentase (%)
1.	Selalu	5	25	125	49.0
2.	Sering	4	19	76	37.2
3.	Kadang-kadang	3	5	15	9.8
4.	Jarang	2	2	4	3.9
5.	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			51	220	100
				Skor Ideal	220
				Skala Likert	86,3%

Sumber data: Hasil olahan kuesioner, Tahun 2014.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik telah menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hal itu terlihat dari hasil angket responden yang menyatakan bahwa guru memberikan pertanyaan sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik, frekuensi responden yang menyatakan selalu 25(49,0%) dan sering 19 (37.2%), kadang-kadang 5 (9.8%, dan Jarang 2 (3.9%).

Membandingkan tingkat frekuensi yang diharapkan (255) dengan frekuensi yang diperoleh sebesar 220 atau 86,3%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan metode beratanya dasar pada komponen pengungkapan (*phrasing*) oleh guru SDN 36 Seppong berkategori sangat baik.

Dalam penerapan keterampilan bertanya, guru juga harus menyusun urutan pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami materi ajar sesuai dengan hirarkinya, baik dalam tingkat kesulitan maupun penjejang atau pengelompokan, hal tersebut dikenal dengan penjenjangan (*structuring*). Sehingga peserta didik menyadari bahwa mereka sedang diarahkan untuk mencapai kompetensi tertentu.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bertanya dasar oleh guru SDN 36 Seppong dalam menerapkan komponen penjenjang (*Structuring*) dalam bertanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN SESUAI DENGAN TINGKAT KESULITANNYA

No.	Uraian	Bobot	Frekuensi (f)	Skor	Persentase (%)
1.	Selalu	5	12	60	23.5
2.	Sering	4	14	56	27.4
3.	Kadang-kadang	3	24	72	47.1
4.	Jarang	2	1	2	1.9
5.	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			51	190	100
Skor Ideal					255
Skala Likert					74.5%

Sumber data: Hasil olahan kuesioner, Tahun 2014

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kesulitan dari pernyataan terlihat dari hasil angket frekuensi responden yang menyatakan selalu 12 (23,5%) dan sering 14 (27.4%), kadang-kadang 24 (47.1%, dan Jarang 1 (1.9%).

Membandingkan tingkat frekuensi yang diharapkan (255) dengan frekuensi yang diperoleh sebesar 190 atau 74,5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan metode bertanya dasar pada komponen penjenjangan (*structuring*) oleh guru SDN 36 Seppong berkategori baik.

Selain memperhatikan komponen kemahiran, pengungkapan dan penjenjangan, dalam penerapan keterampilan bertanya, guru juga harus memperhatikan komponen pemusatan (*focusing*). Dalam hal ini sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh guru diarahkan untuk membantu anak memahami sebuah konsep atau penjelasan untuk memahami konsep tersebut. Guru harus menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak berkaitan dengan apa yang sedang dibahas. Dengan kata lain tidak boleh ada pertanyaan yang tidak berkaitan dengan apa yang sedang dibahas.⁷

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bertanya dasar oleh guru SDN 36 Seppong dalam menerapkan komponen pemusatan (*focusing*) dalam bertanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7

⁷ Nurhidayah, S.Pd. Guru SDN 36 Seppong, “*Wawancara*”, Tanggal 7 Februari 2014

**GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN YANG BERKAITAN DENGAN
TOPIK YANG SEDANG DIBAHAS**

No.	Uraian	Bobot	Frekuensi (f)	Skor	Persentase (%)
1.	Selalu	5	42	210	82.4
2.	Sering	4	7	28	13.7
3.	Kadang-kadang	3	2	6	3.9
4.	Jarang	2	0	0	0
5.	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			51	244	100
Skor Ideal					255
Skala Likert					95.7%

Sumber data: Hasil olahan kuesioner, Tahun 2014

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan topik yang sedang dibahas dari pernyataan terlihat dari hasil angket frekuensi responden yang menyatakan selalu 42 (82,4%) dan sering 7 (13.7%).

Membandingkan tingkat frekuensi yang diharapkan (255) dengan frekuensi yang diperoleh sebesar 244 atau 95,7%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan metode bertanya dasar pada komponen pemusatan (*Fokusing*) oleh guru SDN 36 Seppong berkategori sangat baik.

Selain memperhatikan komponen kemahiran, pengungkapan penjenjangan, dan pemusatan, dalam penerapan keterampilan bertanya, guru juga harus memperhatikan komponen pengalihan (*re-directing*). Kaitannya dalam hal ini, terkadang pada saat pembelajaran sedang berlangsung suatu peristiwa terjadi dan mengalihkan perhatian peserta didik, atau suasana di luar kelas menarik perhatian beberapa peserta didik. Untuk mengalihkan atau mengembalikan perhatian peserta

didik kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan keterampilan bertanya. Misalnya apa yang terjadi? Kenapa dengan kamu nak? Bagaimana kalau ngobrolnya kita tunda setelah belajar nanti?. Pertanyaan seperti itu dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁸

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bertanya dasar oleh guru SDN 36 Seppong dalam menerapkan komponen pengalihan (*re-directing*) dalam bertanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

**GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN KEPADA PESERTA DIDIK YANG
SEDANG BERBICARA DENGAN TEMAN DI DALAM KELAS**

No.	Uraian	Bobot	Frekuensi (f)	Skor	Persentase (%)
1.	Selalu	5	31	155	60.8
2.	Sering	4	14	56	27.4
3.	Kadang-kadang	3	6	18	11.8
4.	Jarang	2	0	0	0
5.	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			51	229	100
				Skor Ideal	255
				Skala Likert	89.8%

Sumber data: Hasil olahan kuesioner, Tahun 2014

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru atau sedang asik berbincang-bincang dengan temannya di dalam kelas, dari pernyataan terlihat dari hasil angket frekuensi responden yang menyatakan selalu 31 (60,8%) dan sering 14 (27.4%), yang menyatakan kadang-kadang 6 (11,8%) responden.

⁸ Nurhidayah, S.Pd.I., Guru SDN 36 Seppong, "Wawancara" Tanggal 7 Februari 2014

Membandingkan tingkat frekuensi yang diharapkan (255) dengan frekuensi yang diperoleh sebesar 229 atau 89,8%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan metode bertanya dasar pada komponen pengalihan (*re-directing*) oleh guru SDN 36 Seppong berkategori sangat baik.

Selain memperhatikan komponen kemahiran, pengungkapan penjenjangan, pemusatan, dan pengalihan, dalam penerapan keterampilan bertanya, guru juga harus memperhatikan komponen penyebaran (*distributing*). Guru yang baik adalah guru yang pandai membagi kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan pada seisi kelas secara merata. Tidak boleh ada anak yang merasa tidak diberi kesempatan atau tidak diperhatikan oleh guru, hanya karena guru terlalu sering memberi kesempatan pada peserta didik tertentu saja.⁹

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bertanya dasar oleh guru SDN 36 Seppong dalam menerapkan komponen penyebaran (*distributing*) dalam bertanya dapat dilihat pada tabel berikut.

⁹ Nurhidayah, S.Pd., Guru SDN 36 Seppong, "Wawancara", Tanggal 8 Februari 2014

Tabel 4.9

GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN KEPADA SELURUH PESERTA DIDIK YANG ADA DI DALAM KELAS

No.	Uraian	Bobot	Frekuensi (f)	Skor	Persentase (%)
1.	Selalu	5	15	75	29.4
2.	Sering	4	17	68	33.3
3.	Kadang-kadang	3	19	57	37.2
4.	Jarang	2	0	0	0
5.	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			51	200	100
				Skor Ideal	255
				Skala Likert	78.4%

Sumber data: Hasil olahan kuesioner, Tahun 2014

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seluruh peserta didik, dari pernyataan terlihat dari hasil angket frekuensi responden yang menyatakan selalu 75 (29,4%) dan menyatakan sering 17 (33.3%) responden, yang menyatakan kadang-kadang 19 (37,2%) responden.

Membandingkan tingkat frekuensi yang diharapkan (255) dengan frekuensi yang diperoleh sebesar 200 atau 78,4%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan metode bertanya dasar pada komponen penyebaran (*distributing*) oleh guru SDN 36 Seppong berkategori baik.

Guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dasar juga harus memperhatikan komponen penyelaan waktu (*pausing*). Hal ini dilakukan setelah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, guru harus memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir, guna mendapatkan jawaban benar.¹⁰ Bagi seorang

¹⁰ Hj. Nurdiah, A.Ma.Pd., Guru SDN 36 Seppong, "Wawancara" Tanggal 8 Februari 2014

peserta didik yang pendiam dan pemalu, waktu tersebut juga digunakan untuk mengumpulkan keberanian.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bertanya dasar oleh guru SDN 36 Seppong dalam menerapkan komponen penyelaan waktu (*pausing*) dalam bertanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

GURU MEMBERIKAN WAKTU KEPADA PESERTA DIDIK UNTUK BERFIKIR DALAM MENJAWAB PERTANYAAN YANG DIAJUKAN

No.	Uraian	Bobot	Frekuensi (f)	Skor	Persentase (%)
1.	Selalu	5	9	45	17.6
2.	Sering	4	11	44	21.6
3.	Kadang-kadang	3	21	63	41.2
4.	Jarang	2	10	20	19.6
5.	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			51	172	100
				Skor Ideal	255
				Skala Likert	67.4%

Sumber data: Hasil olahan kuesioner, Tahun 2014

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru memberikan waktu untuk berfikir kepada peserta didik dalam memberikan jawaban atas pernyataan yang diajukan. Dari hasil angket frekuensi responden yang menyatakan selalu 9 (17,6%) dan menyatakan sering 11 (21.6%) responden, yang menyatakan kadang-kadang 21 (41,2%) responden, dan yang menyatakan jarang 10 (19.6%) responden.

Membandingkan tingkat frekuensi yang diharapkan (255) dengan frekuensi yang diperoleh sebesar 172 atau 67.4%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan metode bertanya dasar pada komponen penyelaan waktu (*pausing*) oleh guru SDN 36 Seppong berkategori baik.

Komponen berikutnya yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dasar yaitu mendorong (*prompting*). Hal ini dilakukan bila peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, guru tidak langsung menghakimi. Tetapi mencoba mengulangi pertanyaan tersebut menggunakan kalimat yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Guru juga dapat memancing keberanian peserta didik menjawab dengan cara mendekatinya atau dengan meyakinkan bahwa dia bisa menjawab pertanyaan tersebut.¹¹

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bertanya dasar oleh guru SDN 36 Seppong dalam menerapkan komponen mendorong (*prompting*) dalam bertanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11

GURU MENGULANGI PERTANYAAN BILA PESERTA DIDIK TIDAK MAMPU MENJAWAB DAN GURU TIDAK LANGSUNG MENGHUKUM

No.	Uraian	Bobot	Frekuensi (f)	Skor	Persentase (%)
1.	Selalu	5	35	175	68.6
2.	Sering	4	9	36	17.6
3.	Kadang-kadang	3	5	15	9.8
4.	Jarang	2	2	4	3.9
5.	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			51	230	100
Skor Ideal					255
Skala Likert					90.2%

Sumber data: Hasil olahan kuesioner, Tahun 2014

¹¹ Hj. Nurdiah, A.Ma.Pd, Guru SDN 36 Seppong, "Wawancara" Tanggal 8 Februari 2014

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru tidak memberikan hukuman kepada peserta didik saat peserta didik tak mampu memberikan jawaban atas pertanyaan guru tetapi mengulangi pertanyaan dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menjawab. Dari hasil angket frekuensi responden yang menyatakan selalu 35 (68,6%) dan menyatakan sering 9 (17,6%) responden, yang menyatakan kadang-kadang 5 (9,8%) responden, dan yang menyatakan jarang 2 (3,9%) responden.

Membandingkan tingkat frekuensi yang diharapkan (255) dengan frekuensi yang diperoleh sebesar 230 atau 90,2%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan metode bertanya dasar pada komponen Mendorong (*Prompting*) oleh guru SDN 36 Seppong berkategori sangat baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berfikir kreatif melalui keterampilan bertanya dasar ini tidak harus di bidang studi tertentu, *creative intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar ini sudah diterapkan di semua mata pelajaran, karena keterampilan bertanya dasar ini sudah dipercaya dapat mengaktifkan kegiatan belajar mengajar dan keterampilan bertanya dasar ini biasanya peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan peserta didik yang telah menanyakan materi yang tidak dipahami atau peserta didik ditanya oleh gurunya tentang materi tersebut itu biasanya dapat di ingat dalam waktu yang lama karena dia merasa terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Hasil yang dicapai melalui keterampilan bertanya dasar di SDN 36 Seppong ini sangat memuaskan dan baik sekali karena *creative intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar sudah berhasil diterapkan. Keterampilan bertanya dasar dapat mengembangkan berfikir kreatif peserta didik karena dengan keterampilan bertanya dasar, *creative intelligence* bisa berjalan dengan lancar.

Hubungan *creative intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar yaitu peserta didik mampu menyelesaikan dengan baik dan dengan keterampilan bertanya dasar guru bisa mengetahui tingkat *creative intelligence* tiap-tiap peserta didik.

Usaha dari guru cukup menerapkan keterampilan bertanya dasar saja dengan sebaik-baiknya dan disesuaikan dengan kemampuan para peserta didiknya. Jika para guru sudah menerapkan keterampilan bertanya dasar dengan baik, hal itu akan membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah. Jika peserta didik saat di sekolah sudah dibiasakan untuk diberi permasalahan dan peserta didik di minta untuk memecahkannya dan peserta didik juga dibiasakan untuk selalu bertanya, maka secara otomatis *creative intelligence* peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya. Sedangkan usaha dari peserta didiknya, jika ada tugas dari guru untuk memecahkan suatu permasalahan maka peserta didik tersebut berusaha mencari solusi yang terbaik untuk permasalahan tersebut. Dan jika guru bertanya maka peserta didik berusaha mencari jawaban yang terbaik begitu pula sebaliknya jika peserta didik diminta untuk bertanya, janganlah takut untuk bertanya. Peserta didik harus berani menanyakan materi yang belum dia pahami. Dengan hal tersebut akan

menuntun peserta didik untuk selalu berkreasi dan hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi terampil.¹²

Untuk mengidentifikasi dan mengetahui keberhasilan *creative intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar maka mengadakan sering (tukar pendapat) dan kalo ada kendala harus ada pendampingan. Bentuk evaluasi *creative intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar yaitu bentuk tes tertulis dengan performen secara individual supaya guru bisa mengetahui *creative intelligence* melalui keterampilan bertanya dasarnya peserta didik tersebut.

Keterampilan bertanya dasar tetap harus disesuaikan dengan mata pelajaran atau materi yang di ajarkan. Dan yang dimaksud disesuaikan disini bukan berarti diterapkan pada materi yang lain, akan tetapi porsi keterampilan bertanya dasarnya yang berbeda. Ada beberapa mata pelajaran yang mempunyai porsi sedikit seperti matematika, tidak perlu banyak bertanya akan tetapi bukan berarti sama sekali tidak menerapkan keterampilan bertanya dasar. Jadi disini tetap harus ada peyesuaian antara mata pelajaran atau materi yang disampaikan dengan porsi dari keterampilan bertanya dasar. Dari data di atas dapat dilakukan bahwa pelaksanaan *creative intelligence* melalui keterampilan bertanya dasar di SDN 36 Seppong sudah baik.

Hubungan antara guru dan peserta didik di SDN 36 Seppong, terjalin harmonis dan penuh keakraban, meski tetap berlangsung dalam batas-batas saling menghormati. Guru seperti halnya sahabat bagi peserta didik. Dari sinilah peserta didik belajar tentang kreativitas, tidak ada rasa takut terhadap apapun yang

¹² Hj. Nurdiah, A.Ma.Pd, Guru SDN 36 Seppong, "Wawancara" Tanggal 8 Februari 2014

mengganjal di hati peserta didik. Peserta didik bebas mengeluarkan ide, pendapat maupun dalam berekspresi, sehingga peserta didik dapat belajar lebih santai, penuh semangat dan lebih berarti, serta SDN 36 Seppong, ini juga memberi kebebasan dalam memilih buku pelajaran (sumber belajar). Begitu juga dengan buku paket, sekolah tersebut tidak mewajibkan adanya buku paket karena peserta didik diberi kebebasan dalam mendapatkan sumber belajar, tidak hanya dari buku saja tetapi bisa juga dari perpustakaan, majalah, maupun internet.¹³

Oleh karena itu, diadakan modifikasi dan penyempurnaan dalam cara mengevaluasi. Penilaian tidak hanya kuantitatif (angka-angka di laporan) tetapi juga secara kualitatif dalam bentuk narasi. Sisi yang dievaluasi tidak hanya kompetensi akademik, tetapi juga ketrampilan sosial, kepribadian dan leadership.

Keterampilan bertanya dasar bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Sebab melalui keterampilan bertanya dasar ini yaitu dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan baik hanya sekedar pertanyaan pancingan atau pertanyaan untuk mengajak peserta didik berpikir. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, model pembelajaran apapun yang digunakan bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap peserta didik, diantaranya: a.) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik penuh dalam proses pembelajaran; b) dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, serta

¹³ Hj. Nurdiah, A.Ma.Pd, Guru SDN 36 Seppong, "Wawancara" Tanggal 8 Februari 2014

menuntun peserta didik untuk menentukan jawaban; c). memusatkan peserta didik pada masalah yang sedang dibahas.

Model pembelajaran yang demikian tidak menempatkan peserta didik SDN 36 Seppong belajar yang hanya bertugas mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pelajaran, akan tetapi mendorong peserta didik untuk berperan secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya. Proses mendorong peserta didik untuk menemukan itu akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing peserta didik melalui proses bertanya.

Mengingat begitu pentingnya peranan bertanya dalam proses pembelajaran, maka setiap guru harus memiliki keterampilan bertanya dasar ini, untuk menjamin kualitas pembelajaran.

Keterampilan bertanya dasar sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Model keterampilan bertanya dasar yang dilakukan di SDN 36 Seppong adalah dengan beberapa cara antara lain secara lisan yaitu setelah guru memberi pertanyaan dengan cara lisan, secara tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan jawaban, betul salah, menjodohkan kanan kiri, isian dan uraian yaitu guru juga bisa memberi pertanyaan dengan cara tertulis seperti soal yang ada di LKS atau guru membuat soal sendiri, ada juga bentuk keterampilan bertanya dasar melalui penyelesaian masalah secara kelompok, dimana guru juga bisa menyuruh peserta didiknya untuk menyelesaikan masalah dengan cara berkelompok dan guru

berkeliling kekelompok satu kekelompok yang lain supaya tahu siapa yang banyak berfikir atau tidak berfikir dalam penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik yaitu: a). meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar; b). membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah sedang dihadapi atau dibicarakan; c). mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari peserta didik sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya; d). menuntun proses berpikir peserta didik sebab pertanyaan baik akan membantu peserta didik agar dapat menentukan jawaban yang baik; e). memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.

Berdasarkan keterangan di atas dalam penyajian data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem penilaian yang digunakan guru di SDN 36 Seppong sudah sesuai ketentuan. Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas, bahwa dalam penilaian proses guru di SDN 36 Seppong menilai peserta didik dengan mengamati perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu, untuk penilaian hasilnya menggunakan nilai dari ualangan lisan, tugas LKS serta tugas kelompok. Dari situ bisa dikatakan bahwa secara umum penilaian keterampilan bertanya dasar di SDN 36 Seppong sangat bagus.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru SDN 36 Seppong dalam upaya meningkatkan kecerdasan kreatif peserta didiknya melalui keterampilan bertanya dasar dilakukan melalui proses pembelajaran dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tersebut dan guru memberi permasalahan yang ada dalam materi atau materi tersebut sebagai solusinya dengan target indikator yang meliputi: peserta didik mampu menguasai materi; mampu menerapkan materi; dan mampu menyelesaikan masalah.

2. Dalam menerapkan metode bertanya dasar, guru SD Negeri 36 Seppong melaksanakan beberapa komponen keterampilan bertanya dasar yang terdiri dari: 1) kemahiran (*fluency*), dengan mengajukan pertanyaan secara tersusun; 2) Pengungkapan (*phrasing*), mengajukan pertanyaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, 3) penjenjangan (*structuring*), menyusun urutan pertanyaan sesuai tingkat kesulitan; 4) pemusatan (*focusing*), menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak berkaitan dengan apa yang sedang dibahas; 5) pengalihan (*re-directing*), mengajukan pertanyaan untuk mengalihkan perhatian siswa; 6) penyebaran (*distributing*), membagi kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan pada seisi kelas secara merata; 7) penyelaan waktu (*pausing*), memberi kesempatan bagi siswa

untuk berpikir; 8) mendorong (*prompting*), mengulangi pertanyaan menggunakan kalimat yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Dari hasil angket dari 8 item pertanyaan menyangkut komponen bertanya dasar maka diperoleh hasil bahwa penerapan metode beratanya dasar di SDN 36 Seppong rata-rata berkategori sangat baik. Berdasarkan pada data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan hasil analisis data sesuai dengan prinsip-prinsip keterampilan bertanya dasar. Hal ini sesuai dengan keaktifan siswa dalam bertanya pada guru dan menggapai pertanyaan-pertanyaan pada guru selama proses pembelajaran. *creative intelligence* di SDN 36 Seppong melalui penerapan keterampilan bertanya dasar oleh guru berhasil dengan sangat baik. Hal ini tampak dengan adanya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, siswa sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah diharapkan terus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan menjadikan input dan out put yang berkualitas
2. Kepada guru diharapkan lebih meningkatkan kualitas serta profesionalitas seorang guru dalam memahami karakteristik siswa, serta selalu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi
3. Kepada siswa agar selalu memicu semangat dalam semangat belajar, serta mengeluarkan daya kreatifitas yang ada pada diri serta berusaha dan jangan berhenti untuk mencari ilmu guna membangun kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif menuju perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni & Hawardi., *Akselarasi* (Jakarta: Gramedia Widayapura Indonesia), 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2002
- Chandra, Julius. *Kreativitas*. Yogyakarta, Kanisus, 1994
- Efendi, Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Alfabeta, Bandung, 2005
- Departemen Agama RI, *al Qur'an al Karim dan Terjemahnya*, Semarang, Karya Toha Putra, 2002
- Dalyono, M. 1997, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta). Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung, Alfabeta), 2005,
<http://lib.uin-malang.ac.id/>, diakses November 2013.
<http://repository.usu.ac.id>, diakses November 2013.
<http://digilib.unimed.ac.id/UNIMED-Undergraduate-0123747/25113/> kemampuan-bertanya, diakses November 2013.
<http://id.wikipedia.org/wiki/>, diakses 25 Juli 2013.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Moloeng, Laxy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Muhajir, Noeng.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1989
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002

- Mulyasa, E., *Menjadi Guru professional*, Rosda Karya, Bandung, 2005
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- Poerwadarmanto, WJS., *Kamus umum berbahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1987
- Rowe, Alan J., *Creative Intelligence*, Kaifa, Bandung, 2005
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2006
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta 2003
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2006
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008

